

PENGARUH MEDIA CERITA BERGAMBAR TERHADAP SIKAP SISWA SEKOLAH DASAR

Khusnil Fadhliat Salis, Koernia Nanda Pratama*, Akhyarul Anam

Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Jl Dr. Soeparno, Karangwangkal,
Karang Bawang Grendeng, Purwokerto Utara, Purwokerto, Jawa Tengah 53122, Indonesia

*koernia.pratama@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Risiko angka penyebaran Covid-19 di SD Negeri Pesawahan meningkat karena kurangnya pendidikan kesehatan kepada siswa tentang prosedur kesehatan dalam pencegahan penularan Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media cerita bergambar yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan terhadap sikap siswa tentang pencegahan penularan Covid-19. Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan quasi experiment dengan metode pretest-posttest with control group design dengan jumlah sampel 72 responden yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling dan menggunakan instrumen penelitian berupa buku cerita bergambar dan kuesioner dengan hasil uji validitas koefisien korelasi $r=0,89$ dan nilai reliabilitas Chronbach's Alpha sebesar $0,761(>0,6)$. Analisis data, menggunakan analisis bivariat dengan menggunakan uji wilcoxon dan uji mann whitney. Di dapatkan p value 0,000 sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media cerita bergambar terhadap sikap siswa Sekolah Dasar tentang pencegahan penularan Covid-19.

Kata kunci: anak; cerita bergambar; covid-19; pengetahuan; sikap

THE EFFECT OF PICTURE STORIES ON ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' ATTITUDES

ABSTRACT

The risk of the rate of Covid-19 dissemination in Pesawahan State Elementary Schools increasing is due to the lack of health education for pupils about health procedures in preventing Covid-19 transmission. Purpose: The goal of this study is to ascertain the impact of picture story media used in health education on students' attitudes about the prevention of Covid-19 transmission. Methods: This study used a quasi-experimental design with the pretest-posttest method with control group design with a total sample of 72 respondents who were selected using a stratified random sampling technique and used research instruments in the form of picture story books and questionnaires with the results of validity test correlation coefficient $r = 0.89$ and the reliability value of Chronbach's Alpha is $0.761 (> 0.6)$. Data analysis, using bivariate analysis using the Wilcoxon test and the Mann Whitney test. Get a p value of 0.000 so the results of this study indicate that there is an effect of health education using picture story media on elementary school students' attitudes about preventing the transmission of Covid-19.

Keywords: five finger hypnosis; self-efficacy; self-esteem; teenagers

PENDAHULUAN

Remaja Indonesia sedang mengalami darurat kesehatan akibat virus Covid-19 yang oleh WHO digolongkan sebagai pandemi global tahun 2020 (Kemenkes 2020). Hingga Juli 2020, terdapat 7.008 kasus konfirmasi Covid-19 pada anak di Indonesia (Sri 2021). Semua kelompok umur, termasuk anak muda, rentan terhadap infeksi Covid-19 (She, Liu, and Liu 2020). Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap kondisi penyakit menular seperti Covid-19 karena masih mengandalkan orang tua untuk mengambil keputusan tentang kesehatannya (Utami et al. 2020). Mereka juga masih memiliki kemampuan yang terbatas dalam mengelola kebiasaan hidup bersih dan sehat. Sejak diberlakukannya *new normal*, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan pembelajaran tatap muka kembali dengan tetap mengikuti berbagai syarat dalam

pelaksanaannya. Sesuai temuan keputusan musyawarah beberapa menteri pada tahun 2021 terkait rekomendasi pelaksanaan pendidikan di masa pandemi Covid-19, seharusnya ada batasan pengajaran tatap muka dengan tetap mengikuti protokol kesehatan (Kemendikbud 2021). Siswa sekarang memiliki lebih banyak kebebasan untuk berinteraksi dan bermain dengan teman sebayanya di sekolah karena pengajaran tatap muka dilanjutkan. Namun, banyak dari mereka yang mengabaikan peraturan kesehatan saat mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah, yang tentunya meningkatkan risiko terpapar penyakit menular seperti Covid-19.

Edukasi diperlukan sebagai salah satu bentuk tindakan preventif untuk menghentikan munculnya penyakit Covid-19 guna menghentikan penularan Covid-19 pada anak (Marampa, 2021). Saat memilih media pendidikan kesehatan, cerita bergambar menjadi pilihan karena dapat menarik minat siswa dengan gambar dan alur ceritanya (Dessiane and Hardjono 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cerita bergambar mempengaruhi persepsi siswa tentang inisiatif untuk menghentikan penyebaran Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif. Dalam karya ini, kuasi-eksperimen dengan pretest-posttest dan desain kelompok kontrol digunakan sebagai metodologi. 134 siswa menjadi populasi penelitian, dari mana sampel 72 responden diambil dengan menggunakan teknik stratified random sampling. Siswa kelas IV–VI di SDN Pesawahan dan SDN 1 Kalikudu yang berusia antara 9 dan 12 tahun dan yang menandatangani informed consent dan formulir persetujuan memenuhi kriteria inklusi untuk penelitian ini. Siswa yang tidak hadir selama pelaksanaan penelitian dikeluarkan dari penelitian. Siswa diberi kuesioner penelitian untuk diisi sebagai pretest dan screening sebagai bagian dari penelitian ini. kemudian pilih sampel berdasarkan persyaratan untuk dimasukkan. Setelah itu, diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media cerita bergambar kepada siswa kelas. Selain itu, peneliti memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk membaca kembali buku dongeng bergambar dan memahami isinya sebelum melakukan post-test dengan menggunakan kuesioner yang sama.

Pengukuran sikap menggunakan kuesioner penelitian 10 pernyataan yang dibuat oleh peneliti dan divalidasi oleh peneliti, sikap diukur. Analisis Cronbach Alpha yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hasil uji reliabilitas. Mengingat nilai Cronbach Alpha variabel tersebut lebih dari 0,60 maka dapat dikatakan dapat dipercaya atau konsisten dalam mengukur. Uji Wilcoxon digunakan dalam penelitian bivariat untuk melihat ada tidaknya variasi sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media cerita bergambar.

HASIL

Usia responden pada rentang usia 9–14 tahun ditunjukkan pada Tabel 1 Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, calon siswa baru di jenjang sekolah dasar harus berusia sekurang-kurangnya 6 tahun atau 7 tahun untuk bisa masuk kelas 1 Sekolah Dasar (SD) yang diprioritaskan (Kemendikbud 2021). Semakin tua usia seseorang maka semakin luas pengetahuannya (Kurniawan, Putri, and Widiani 2019). Usia seseorang mungkin memengaruhi cara mereka memahami dan mendekati informasi. Karena usia responden pada kedua kelompok homogen atau setara, nilai homogenitas untuk variabel ini adalah $p = 0,804$, artinya usia responden tidak ada hubungannya dengan temuan penelitian.

Tabel 1.
 Karakteristik responden berdasarkan usia (n=72)

Usia	Kelompok	f	Median	Minimum	Maksimum	p
	Intervensi	36	10.00	9	13	
Kontrol	36	11.00	9	14		

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 72,2% pada kelompok intervensi dan 58,3% pada kelompok kontrol. Nilai homogenitas pada karakteristik jenis kelamin responden yaitu p value = 0,023 yang berarti bahwa jenis kelamin responden pada kedua kelompok adalah tidak homogen, maka jenis kelamin responden mempengaruhi hasil penelitian. Sebagian besar responden tinggal bersama orang tua sebesar 80,6% pada kelompok intervensi dan 88,9% pada kelompok kontrol. Nilai homogenitas pada karakteristik ini menunjukkan nilai p value = 0,478 yang berarti bahwa wali yang tinggal bersama responden pada kedua kelompok adalah homogen, maka jenis kelamin responden mempengaruhi hasil penelitian.

Tabel 2.
 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan wali yang tinggal serumah(n=72)

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Total	%	p
	f	%	f	%			
Jenis Kelamin							
Laki-Laki	10	27.8	15	41.7	25	34.7	0.023
Perempuan	26	72.2	21	58.3	47	65.3	
Wali yang tinggal serumah							
Tinggal bersama orang tua	29	80.6	32	88.9	61	84.7	0.478
Tinggal bersama kakek dan nenek	6	16.7	2	5.6	8	11.1	
Tinggal berama dengan wali lain	1	2.8	2	5.6	3	4.2	

Perbedaan antara *Pretest* dengan *Posttest* Sikap pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Tabel 3
 Perbedaan antara *pretest* dengan *posttest* sikap pada kelompok intervensi dan kontrol

Kelompok		Median	Minimum	Maksimum	p value
Intervensi	Pretest	9	3	9	0,008
	Posttest	9	5	9	
Kontrol	Pretest	9	4	9	0,378
	Posttest	8,5	5	9	

Tabel 3 menunjukkan perbedaan sikap *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi ditunjukkan pada Tabel 3 dengan nilai p 0,008 (p < 0,05), sedangkan pada kelompok kontrol ditampilkan dengan nilai p 0,378 (p > 0,05). Setelah menyajikan cerita bergambar, temuan studi mengungkapkan peningkatan skor sikap. Perbedaan Sikap antara Kelompok Intervensi dengan Kelompok Kontrol

Tabel 4
 Perbedaan Sikap antara Kelompok Intervensi dengan Kelompok Kontrol

Kelompok	Median	Minimum	Maksimum	p value
Intervensi	9	5	9	0,041
Kontrol	8,5	5	9	

Tabel 4 Nilai p 0,002 (p < 0,05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Temuan penelitian ini menunjukkan dampak

pendidikan kesehatan menggunakan dongeng bergambar terhadap pandangan siswa terhadap upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di SDN Pesawahan.

PEMBAHASAN

WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) mengklasifikasikan anak sebagai usia sekolah ketika mereka berusia antara 7 dan 15 tahun, namun di Indonesia, anak usia sekolah seringkali berusia antara 7 dan 12 tahun (Harahap and Putra 2017). Responden dalam penelitian ini berkisar pada usia 9 hingga 14 tahun. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) tentang syarat usia calon siswa baru pada jenjang sekolah dasar, yang mengutamakan siswa yang berusia 7 tahun atau minimal 6 tahun saat masuk kelas 1 Sekolah Dasar (SD) (Kemendikbud 2021). Anak usia sekolah senang bermain, bekerja sama dalam kelompok, dan dapat merasakan sesuatu dengan segera (Putri Rahmi 2021). Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan media sebagai alat pembelajaran. Menurut (Fadhilah, Hartini, and Gunawan 2017), penggunaan media pembelajaran dapat membantu anak-anak lebih tertarik untuk menyerap informasi dan lebih mudah untuk menyajikannya kepada mereka. Buku bergambar merupakan salah satu alat pengajaran yang dapat digunakan.

Umur dapat mempengaruhi pemahaman dan sikap seseorang terhadap fakta tertentu; semakin berpengalaman seseorang, semakin luas pengetahuannya (Kurniawan, Putri, and Widiani 2019). Anak usia sekolah mengalami laju perkembangan yang pesat pada aspek kognitif seperti mengamati, melihat hubungan, dan memecahkan masalah sederhana (Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dian Andesta Bujuri et al. 2018). Sesuai dengan teori Piaget, anak usia sekolah melalui dua tahap yaitu operasional konkrit dan operasional formal. Selama tahap ini, anak mungkin berpikir logis dan konkret (Putri Rahmi 2021). Pada hasil penelitian ini, didapatkan bahwa karakteristik usia responden pada kedua kelompok adalah homogen atau setara ($p = 0.804$). Maka, usia responden tidak memengaruhi hasil penelitian. Pada hasil penelitian ini, didapatkan bahwa karakteristik jenis kelamin responden pada kedua kelompok adalah tidak homogen atau tidak setara ($p = 0,023$), maka jenis kelamin responden mempengaruhi hasil penelitian. Jenis kelamin merupakan faktor predisposing seseorang dalam berperilaku dan mendapatkan informasi (Dwi Astuti and Suryani 2018). Menurut (Ikasari, Setiawan, and Sukihananto 2020) mengatakan bahwa Anak perempuan mengalami percepatan perkembangan saat mereka mencapai usia sekolah, menjadi lebih tinggi, lebih kuat, dan lebih mahir dalam tugas yang membutuhkan otot kecil. Karena orang tua juga berperan sebagai pendidik, tanggung jawab mereka dalam menghentikan penyebaran Covid-19 menjadi sangat penting. Seorang anak belajar atau menerima informasi dari orang tuanya, setelah itu lingkungan tempat anak tumbuh dan diwarisi dari orang tuanya turut membentuk kepribadian anak. Hubungan antara anak dengan orang tua, serta hubungan anak dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersama, merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk memulai hidup dan berkembang (Orang et al. 2018).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa responden yang tidak tinggal bersama kedua orang tua melainkan bersama kakek dan nenek atau bahkan paman dan bibi. Sehingga terdapat peran-peran orang tua yang tidak dilakukan atau tidak ketergantungan oleh anggota keluarga yang lain. Pada hasil penelitian ini, didapatkan bahwa karakteristik wali yang tinggal bersama responden pada kedua kelompok adalah homogen atau setara ($p = 0.478$). Maka, wali yang tinggal bersama responden tidak memengaruhi hasil penelitian. Hasil ini konsisten dengan studi oleh Pradini et al., (2021) yang menemukan bahwa penyampaian media buku bergambar menyebabkan peningkatan nilai sikap. Menurut penelitian Ridha, Selviana, dan Azwar (2016), telah terjadi perubahan persepsi siswa yang cukup besar terhadap nilai cuci

tangan setelah menerima buku cerita bergambar. Hasil penelitian (Witradharma and Jumiyati 2019) menyatakan bahwa terdapat perubahan sikap yang terjadi setelah pemberian media cerita bergambar. Hal ini terjadi karena buku cerita bergambar berisi cerita yang sudah dikemas sesuai dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembaca dapat meniru informasi yang sudah didapat melalui buku cerita bergambar. (Fitria, Indrawati, and Saripudin 2017) juga menjelaskan apabila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, maka mereka dapat mudah memahami isi cerita. (Pradini et al. 2021) menjelaskan bahwa proses memahami suatu informasi akan lebih mudah jika menggunakan lebih dari satu alat indera, dimana semakin banyak alat indera yang digunakan semakin banyak pula informasi yang dapat diterima. Buku cerita bergambar melibatkan tiga alat indera (mata, mulut, dan telinga) sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada anak.

Ditunjukkan dengan nilai p sebesar 0,378 ($p > 0,05$), tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan antara pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Menurut penelitian Kusumarani et al., (2018), tidak terdapat perbedaan yang signifikan peningkatan rating sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Temuan ini bertentangan dengan temuan mereka. Hal ini dapat terjadi apabila situasi dalam kelas kurang kondusif dan siswa kurang bisa mendengarkan ceramah dengan fokus dan cepat merasa bosan karena hanya mendengarkan saja. Sikap seseorang dapat berubah apabila terdapat stimulus atau suatu hal yang berasal dari diri sendiri atau dari luar. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Wardani and Anggadita 2021) Menurut Sumarwan(2014 p.166), Sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek apakah disukai atau tidak, dan sikap juga menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut (Sari et al. 2022). Lingkungan sekolah yang mendukung juga berperan penting dalam membentuk sikap preventif siswa SD(Nurochim 2020). Sekolah perlu menyediakan sarana yang memadai, seperti fasilitas cuci tangan yang mencukupi, pembagian masker, dan penyediaan tempat mencuci tangan yang nyaman. Selain itu, penting untuk menciptakan rutinitas harian yang mempromosikan perilaku preventif, seperti waktu khusus untuk mencuci tangan sebelum dan setelah makan, atau sebelum memasuki kelas(Sari et al. 2022). Lingkungan yang aman dan bersih akan memperkuat perilaku preventif siswa(Wiguna et al. 2021).

Berdasarkan justifikasi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa skor sikap kelompok intervensi meningkat akibat menerima buku bergambar sebagai wahana pendidikan kesehatan. Sosialisasi media cerita bergambar terkait pengurangan penularan Covid-19 pada siswa sekolah dasar dapat dikatakan berdampak. Dalam penelitian ini, buku cerita bergambar bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang pembatasan penyebaran Covid-19. Penggunaan buku cerita bergambar dalam pendidikan kesehatan bagi anak usia sekolah sangatlah efektif. Hal ini terjadi karena buku cerita bergambar berisi cerita yang sudah dikemas sesuai dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembaca dapat meniru informasi yang sudah didapat melalui buku cerita bergambar.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan Pemberian buku bergambar pada anak berdampak pada sikap mereka dalam menghentikan penyebaran Covid-19. Terdapat perbedaan antara *pretest* dengan *posttest* sikap tentang pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok intervensi. Diharapkan dengan menggunakan buku bergambar sebagai salah satu media pembelajaran bagi siswa sekolah dasar dapat terwujud dengan adanya temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dessiane, Syera Trivena, and Nyoto Hardjono. 2020. "Efektivitas Media Pembelajaran Cerita Bergambar Atau Komik Bagi Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Dan Konseling

(JPDK) 2(1): 42–46.

Dwi Astuti, Fardhiasih, and Dyah Suryani. 2018. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Pedagang Angkringan Di Kawasan Malioboro Yogyakarta.” *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat* 3(3): 79–86.

Fadhilah, Dina, Th Ninuk Sri Hartini, and I Made Alit Gunawan. 2017. “Efektifitas Penyuluhan Tentang Sayuran Menggunakan Media ‘Kartu Sayuran’ Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Nutrisia* 19(2): 100–105.

Fitria, Nurul, Sri Indrawati, and Agus Saripudin. 2017. “Pengaruh Metode Barrett Taxonomy Terhadap Kemampuanmemahami Teks Cerita Pendek.” *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran* 4(2): 105–16.

Harahap, Musaddad, and Ary Antony Putra. 2017. “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Stres Guru Di SMA Negeri 1 Kampar Kiri Hilir.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2(1): 1–20.

Ikasari, Filia Sofiani, Agus Setiawan, and Sukihananto Sukihananto. 2020. “Jenis Kelamin Perempuan Memiliki Keterampilan Cuci Tangan Yang Baik Pada Anak Usia Sekolah.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 10(01): 21–25.

Kemendikbud. 2021. “Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.” : 440–707.

Kemendes. 2020. “Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019.”

Kurniawan, Ary, Ronasari Mahaji Putri, and Esti Widiani. 2019. “Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Kelas IV Dan V Sekolah Dasar.” *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan* 4(1).

Kusumarani, Anjas, Astidio Noviardhi, and Kun Aristiati Susiloretni. 2018. “Pengaruh Media Komik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sayur Dan Buah Di SD Aisyiyah Dan SDN Kalicilik 2 Demak.” *Jurnal Riset Gizi* 6(2): 124–28.

MARAMPA’, Litwina And Christiana Odilaricha, Yolanda. 2021. “Pengaruh Edukasi Tentang Protokol Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Anak Usia 10-12 Tahun Di Sd Frater Bakti Luhur.” *Stik Stella Maris Makassar*.

Nurochim, Nurochim. 2020. “Optimalisasi Program Usaha Kesehatan Sekolah Untuk Kesehatan Mental Siswa.” *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8(3): 184–90.

Orang, Peran et al. 2018. “Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Bandung The Role of Parents in Preventing Sexual Violence on Elementary School Children in Bandung.” 9(2). <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/5454>.

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dian Andesta Bujuri, Analisis, Jalan Laksda

- Adisucipto, Kabupaten Sleman, and Dian Andesta Bujuri. 2018. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." IX(1): 37. www.ejournal.almaata.ac.id/literasi.
- Pradini, Indira et al. 2021. "Pemberian Buku Cerita Bergambar Bertema" Superhero" Dapat Meningkatkan Pengetahuan Sayur Dan Buah Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Gizi* 10(1): 23–30.
- Putri Rahmi, Hijriati. 2021. "Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 7(1): 152–55.
- Sari, Depita, Dhita Anastasia, Adinda Ferdiani, and Rahmi Sapitri Gajah. 2022. "Konsep Akuntansi Keperilakuan Dari Aspek Psikologi Dan Psikologi Sosial." *Research in Accounting Journal (RAJ)* 2(2): 264–72.
- She, Jiatong, Lanqin Liu, and Wenjun Liu. 2020. "COVID-19 Epidemic: Disease Characteristics in Children." *Journal of medical virology* 92(7): 747–54.
- Sri, Melati. 2021. "Gambaran Manifestasi Klinis Dan Faktor Risiko Kejadian Covid-19 Pada Anak Di Rsup Dr M Djamil Padang." Universitas Andalas.
- Utami, Ressa Andriyani, Ria Efkelin Mose, Martini Martini, and Ary Rahmaningsih. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Sekolah Di Kota Jakarta Selatan." *Kosala: Jurnal Ilmu Kesehatan* 8(2): 71–78.
- Wardani, Laila Meiliyandrie Indah, and Ritia Anggadita. 2021. *Konsep Diri Dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja*. Penerbit Nem.
- Wiguna, Reza Indra et al. 2021. "Pemberdayaan Siswa Melalui Penerapan Program Health Promotion Model Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(4).
- Witradharma, Tetes Wahyu, and Jumiati Jumiati. 2019. "Efektifitas Media Cerita Bergambar (CERGAM) Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Siswa PAUD/TK." *Jurnal Kesehatan* 10(2): 193–202.

